

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menguji kontribusi motivasi bekerja, sikap kemandirian, dan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta secara simultan dan parsial.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian korelasi kausal. Jumlah populasi 237 mahasiswa, sedangkan sampelnya 142 mahasiswa menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian (1) terdapat kontribusi secara simultan motivasi bekerja, sikap kemandirian, dan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha dengan  $\text{sig } \alpha = 0,000 < 0,05$  dengan kontribusi sebesar 40,2%, (2) terdapat kontribusi secara parsial motivasi bekerja terhadap keterampilan berwirausaha dengan  $\text{sig } \alpha = 0,001 < 0,05$  memberikan kontribusi sebesar 12,08%, (3) terdapat kontribusi secara parsial sikap kemandirian terhadap keterampilan berwirausaha dengan  $\text{sig } \alpha = 0,002 < 0,05$  memberikan kontribusi sebesar 12,32%, (4) terdapat kontribusi secara parsial lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha dengan  $\text{sig } \alpha = 0,001 < 0,05$  memberikan kontribusi sebesar 15,74%.

Kata kunci: motivasi bekerja, sikap kemandirian, lingkungan keluarga, keterampilan berwirausaha.

## ABSTRACT

The purpose of this study examines the contribution of work motivation, self-reliance, and family environment to entrepreneurship skills in accounting students of Muhammadiyah University of Surakarta simultaneously and partially.

This type of research is quantitative with causal correlation research design. The population is 237 students, while the sample is 142 students with Proportional Random Sampling. Data collection techniques are questionnaires. Data analysis techniques use classical assumption test and hypothesis test.

The result of the research (1) there are simultaneous contribution of work motivation, independence attitude, and family environment to entrepreneurship skill with  $\text{sig } \alpha = 0,000 < 0,05$  with contribution of 40,2%; (2) there is partially contribution of work motivation to entrepreneurship skill with  $\text{sig } \alpha = 0,001 < 0,05$  contributed 12.08%, (3) there was a partial contribution to the attitude of self-reliance on entrepreneurship skills with  $\text{sig } \alpha = 0,002 < 0,05$  contributing 12.32%, (4) partially contribution of family environment to entrepreneurship skill with  $\text{sig } \alpha = 0,001 < 0,05$  giving contribution equal to 15,74%.

Keywords: work motivation, independence attitude, family environment, entrepreneurship skills.

## **1. PENDAHULUAN**

Wirausahawan sangat berjasa dalam perekonomian. Mereka membuat kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi efek negatif dari masalah-masalah sosial. Dengan demikian sudah selayaknya jika pemerintah memberikan penghargaan kepada mereka yang sudah berjasa ini. Penghargaan ini tentunya tidak hanya diartikan sekedar dalam nilai uang, tetapi dukungan yang luas terhadap munculnya berbagai sektor usaha dari masyarakat.

Menteri Koperasi dan UKM, menyampaikan penduduk Indonesia ada 238 juta jiwa, sedangkan jumlah wirausahawan hanya mencapai 0,24% dari jumlah penduduk. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2016 sebesar 5,50%. Dari tingkat pendidikan, TPT pendidikan SMK sebesar 9,84%, disusul TPT Diploma I/II/III sebesar 7,22%, kemudian TPT pendidikan SD sebesar 3,44%.

Untuk memiliki keterampilan berwirausaha perlu adanya peningkatan motivasi bekerja yaitu menjauh dari prasangka buruk, menjelaskan hasil kegiatan dan memberikan kesempatan kepada individu maupun kelompok, serta memberikan hukuman dan hadiah atau bonus dalam bentuk pujian dan piagam. Selanjutnya bentuk-bentuk kemandirian yakni kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Serdamayanti (2001: 21) membagi dua jenis lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Rumusan masalah penelitian, (1) adakah kontribusi motivasi bekerja, sikap kemandirian, dan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha, (2) adakah kontribusi motivasi bekerja terhadap keterampilan berwirausaha, (3) adakah kontribusi sikap kemandirian terhadap keterampilan berwirausaha, (4) adakah kontribusi lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha.

Tujuan umum penelitian untuk menguji adanya kontribusi motivasi bekerja, sikap kemandirian, dan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha. Tujuan khusus penelitian untuk (1) menguji adanya kontribusi

motivasi bekerja terhadap keterampilan berwirausaha, (2) menguji adanya kontribusi sikap kemandirian terhadap keterampilan berwirausaha, (3) menguji adanya kontribusi lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel yang dikaji mencakup motivasi bekerja, sikap kemandirian, dan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi. Penelitian ini memaparkan faktor-faktor kewirausahaan yang terdiri dari motivasi bekerja ( $X_1$ ), sikap kemandirian ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap keterampilan berwirausaha ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jumlah populasi sebesar 237 mahasiswa. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi sebesar 237 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5% sebesar 142 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* karena pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pada prosentase atau porsi subjek-subjek dalam populasi yang hadir dalam kelas serta penentuan dalam pemilihan sampel dipilih secara acak.

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Penyusunan angket berpedoman terhadap skala Likert. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian uji hipotesis terdiri dari analisis regresi berganda, uji F, uji t, koefisien determinasi, sumbangan efektif dan relatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui kualitas masing-masing variabel penelitian, maka harus menggunakan metode analisis statistik. Analisis yang digunakan dengan

mencari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah.

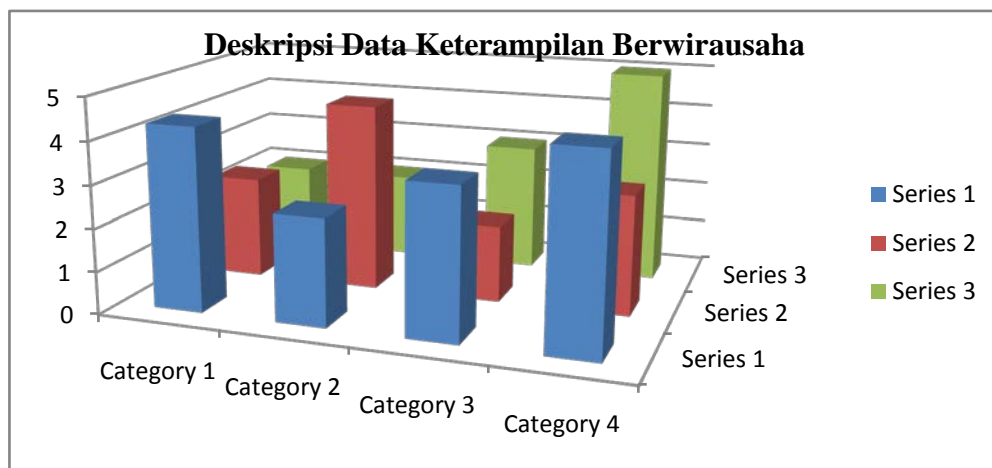
Tabel 1. Tabel Statistik dan Distribusi Frekuensi

Variabel	Mean	Med	Mo	Std. Dev	Max	Min	Kategori %			
							SB	B	CB	KB
Keterampilan Berwirausaha	43,87	44,50	46	4,540	52	27	40,85	42,96	14,08	2,11
Motivasi Bekerja	51,36	51,50	54	4,991	60	36	26,77	42,25	29,58	1,40
Sikap Kemandirian	38,83	39	42	4,256	47	21	30,29	57,04	11,27	1,40
Lingkungan Keluarga	46,75	47	48	4,788	56	31	21,13	54,93	19,72	4,22

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21.0

Ket: SB=Sangat Baik, B=Baik, CB=Cukup Baik, KB=Kurang Baik

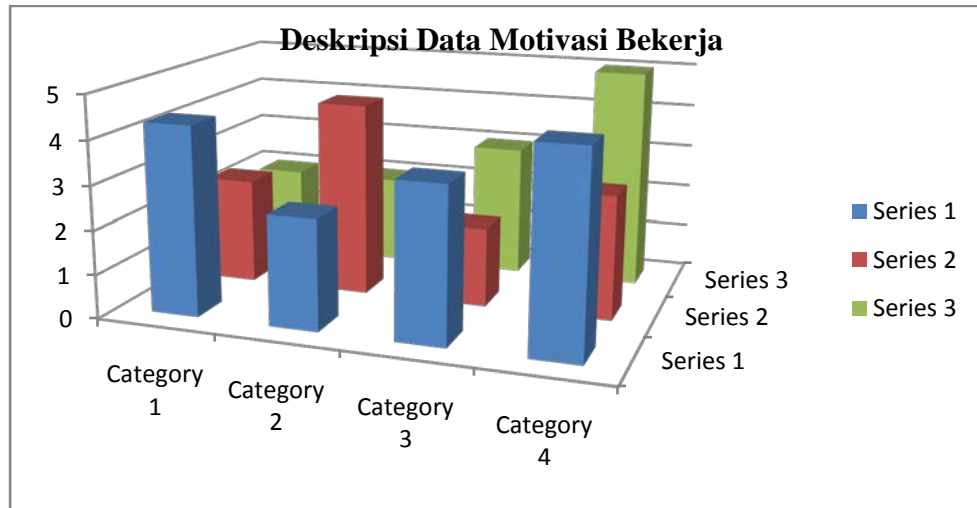
Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diperoleh rentang 25 dengan nilai tertinggi 52, nilai terendah 27, nilai rata-rata 43,87, nilai tengah atau median sebesar 44,50, modus 46, dan standar deviasi 4,540. Untuk mempermudah memahami deskripsi data keterampilan berwirausaha maka data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Diagram Batang Keterampilan Berwirausaha

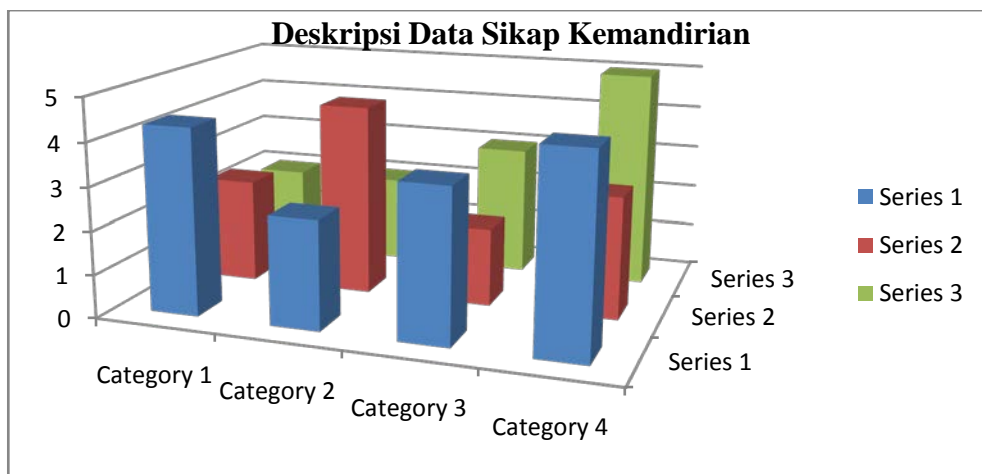
Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diperoleh rentang 24 dengan nilai tertinggi 60, nilai terendah 36, nilai rata-rata 51,36, nilai tengah atau median sebesar 51,50, modus 54, dan standar deviasi 4,991. Untuk

mempermudah memahami deskripsi data motivasi bekerja maka data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Diagram Batang Motivasi Bekerja

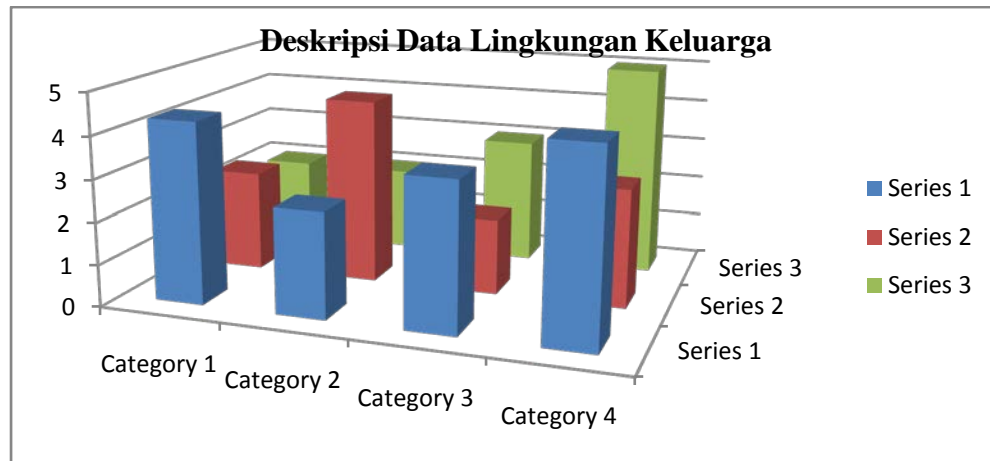
Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diperoleh rentang 26 dengan nilai tertinggi 47, nilai terendah 21, nilai rata-rata 38,83, nilai tengah atau median sebesar 39, modus 42, dan standar deviasi 4,256. Untuk mempermudah memahami deskripsi data sikap kemandirian maka data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Diagram Batang Sikap Kemandirian

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diperoleh rentang 25 dengan nilai tertinggi 56, nilai terendah 31, nilai rata-rata 46,75, nilai tengah

atau median sebesar 47, modus 48, dan standar deviasi 4,788. Untuk mempermudah memahami deskripsi data lingkungan keluarga maka data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Diagram Batang Lingkungan Keluarga

Motivasi bekerja sendiri memiliki 5 aspek yang mempengaruhinya yakni rasa aman dalam bekerja, mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif, lingkungan kerja yang menyenangkan, penghargaan atas kinerja, dan perlakuan adil dari manajemen (Khasanah, Hasionaln, dan Warso, 2016). Sedangkan dalam dunia pendidikan, Nugrahantini (2013) mengatakan adanya kelemahan di lapangan bahwa motivasi kerja guru belum optimal disebabkan adanya guru yang tidak mengajar tanpa ijin, saat jam kerja tidak di tempat, guru tidak mempunyai perangkat pembelajaran, belum menggunakan media dan metode mengajar yang tidak sesuai dengan materi pelajaran.

Dewi (2016) memaparkan bahwa pembentukan dan perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memiliki arti cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima ataupun ditolak, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan yang ada diluar individu merupakan stimulus untuk mengubah dan membentuk suatu sikap. Untuk itu, jika seseorang ingin sukses maka memerlukan sikap mandiri sebab kemandirian merupakan sikap yang mutlak diperlukan sebagai prasyarat utama untuk meraih berbagai macam keberhasilan dalam kehidupan. Sebagai

suatu sikap yang positif kita semua memerlukan sikap mandiri (Lestari, Hasiolan, dan Minarsih, 2016).

Dalam penelitian Mustapha, Mazlina dan Punitha (2016) konsisten dengan dukungan dari anggota keluarga penting dan berkontribusi terhadap melanjutkan sebuah usaha. Selain itu, motivasi internal dan kreativitas membantu mereka untuk menarik pelanggan dan mampu bersaing di pasar. Studi ini memberikan informasi kepada lembaga pemerintah agar memberikan pelatihan, dukungan dan sumber daya keuangan yang diperlukan oleh kelompok pengusaha. Agar kelompok pengusaha tersebut mampu meningkatkan keterampilan seorang dan menghasilkan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Selain itu, dari hasil observasi Handayani, Sofia, dan Setiyani (2015) menyatakan rata-rata keadaan lingkungan keluarga siswa termasuk dalam kategori mendukung. Hasil tersebut dapat dilihat dari indikator komunikasi dengan keluarga serta motivasi yang diberikan oleh orang tua. Hal ini sangat berperan untuk menunjang kesiapan kerja siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig (2-tailed)	<i>p-value</i>	Keterangan
Undstandardized residual	0,713	0,689	$P > 0,05$	Normal

Sumber: Lampiran 23

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,689, dari hasil ini menunjukkan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 3. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel	Sign.	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Motivasi Bekerja	0,683	0,05	Linier
Sikap Kemandirian	0,482	0,05	Linier
Lingkungan Keluarga	0,180	0,05	Linier

Sumber: Lampiran 24

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity* untuk motivasi bekerja sebesar 0,683, sikap kemandirian sebesar 0,482 dan lingkungan keluarga sebesar 0,180. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi bekerja, sikap kemandirian dan lingkungan keluarga serta ketrampilan berwirausaha (Y) terdapat pengaruh yang linear.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	$\alpha$	Keterangan
1	Motivasi Bekerja	0,785	1,274	10	Bebas multikolinieritas
2	Sikap Kemandirian	0,710	1,408	10	Bebas multikolinieritas
3	Lingkungan Keluarga	0,640	1,563	10	Bebas multikolinieritas

Sumber : Lampiran 25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $VIF < 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	taraf signifikansi	Sig.	Kesimpulan
Motivasi Bekerja	0,05	0,396	Bebas Heteroskedastisitas
Sikap Kemandirian	0,05	0,818	Bebas Heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0,05	0,276	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 26

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
(Constant)	8,540
Motivasi Bekerja	0,233
Sikap Kemandirian	0,268
Lingkungan Keluarga	0,277

Sumber : Lampiran 27

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer SPSS versi 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 8,540 + 0,233 X_1 + 0,268 X_2 + 0,277 X_3$$



Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1)  $a =$  Konstanta sebesar 8,540 menyatakan bahwa jika variabel Motivasi Bekerja ( $X_1$ ), variabel Sikap Kemandirian ( $X_2$ ), dan variabel Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ) dianggap konstan maka Keterampilan Berwirausaha akan positif.
- 2)  $b_1 = 0,233$ , koefisien regresi Motivasi Bekerja ( $X_1$ ) sebesar 0,233 yang berarti apabila Sikap Kemandirian ( $X_2$ ), dan Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ) konstan, maka dengan Motivasi Bekerja semakin tinggi akan mengakibatkan Keterampilan Berwirausaha meningkat.
- 3)  $b_2 = 0,268$ , koefisien regresi Sikap Kemandirian ( $X_2$ ) sebesar 0,268 yang berarti apabila Motivasi Bekerja ( $X_1$ ), dan Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ) konstan, maka dengan adanya peningkatan Sikap Kemandirian yang semakin mandiri akan mengakibatkan Keterampilan Berwirausaha meningkat.
- 4)  $b_3 = 0,277$ , koefisien regresi Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ) sebesar 0,277 yang berarti apabila Motivasi Bekerja ( $X_1$ ), dan Sikap Kemandirian ( $X_2$ ) konstan, maka dengan adanya peningkatan Lingkungan Keluarga yang harmonis akan mengakibatkan Keterampilan Berwirausaha positif.

Tabel 7. Uji Serempak (Uji F)

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Keterangan
30,890	2,670	0,000	$H_0$ ditolak

Sumber : Lampiran 27

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30,890, angka tersebut berarti  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  sehingga keputusannya menolak  $H_0$ . Ini membuktikan bahwa hipotesis pertama “Terdapat kontribusi positif motivasi bekerja, sikap kemandirian, dan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta” terbukti kebenarannya.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Keterangan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Motivasi Bekerja	3,449	1,977	0,001	H <sub>2</sub> diterima
Sikap Kemandirian	3,215	1,977	0,002	H <sub>3</sub> diterima
Lingkungan Keluarga	3,549	1,977	0,001	H <sub>4</sub> diterima

Sumber : Lampiran 27

1) X<sub>1</sub> terhadap Y

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = 3,449 > t_{tabel} = 1,977$ , maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Motivasi Bekerja terhadap Keterampilan Berwirausaha. Ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat kontribusi positif motivasi bekerja terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta” terbukti kebenarannya.

2) X<sub>2</sub> terhadap Y

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = 3,215 > t_{tabel} = 1,977$ , maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Sikap Kemandirian terhadap Keterampilan Berwirausaha. Ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat kontribusi positif sikap kemandirian terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta” terbukti kebenarannya.

3) X<sub>3</sub> terhadap Y

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = 3,549 > t_{tabel} = 1,977$ , maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Berwirausaha. Ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat kontribusi positif lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta” terbukti kebenarannya.

Tabel 9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	$R^2$	Keterangan
0,634	0,402	Persentase pengaruh 40,2%

Sumber : Lampiran 27

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,402, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Motivasi Bekerja, Sikap Kemandirian dan Lingkungan Keluarga) menjelaskan variasi Keterampilan Berwirausaha sebesar 40,2% dan 59,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 10. Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	<i>Person Correlation</i>	Sumbangan Efektif
Motivasi Bekerja	0,256	0,472	12,08%
Sikap Kemandirian	0,251	0,491	12,32%
Lingkungan Keluarga	0,292	0,529	15,74%
Total			40,2%

Sumber : Lampiran 27 dan 28

Dari hasil perhitungan, sumbangan efektif variabel motivasi bekerja terhadap variabel keterampilan berwirausaha sebesar 12,08%, variabel sikap kemandirian terhadap variabel keterampilan berwirausaha memberikan sumbangan efektif sebesar 12,32%, dan variabel lingkungan keluarga terhadap variabel keterampilan berwirausaha memberikan sumbangan efektif sebesar 15,74%. Sementara diantara variabel bebas yang ada, variabel lingkungan keluarga memiliki sumbangan efektif yang paling besar terhadap keterampilan berwirausaha.

Tabel 11. Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	SE%	$R^2$	Sumbangan Relatif
Motivasi Bekerja	12,08	0,402	30,06%
Sikap Kemandirian	12,32	0,402	30,66%
Lingkungan Keluarga	15,74	0,402	39,15%
Total			100%

Sumber : Lampiran 28

Dari hasil perhitungan, sumbangan relatif variabel motivasi bekerja sebesar 30,06%, sumbangan relatif variabel sikap kemandirian sebesar 30,66%, dan sumbangan relatif variabel lingkungan keluarga sebesar 39,15%.

#### **4. PENUTUP**

Motivasi bekerja, sikap kemandirian, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Pengaruh dari lingkungan keluarga merupakan yang paling besar mempengaruhi keterampilan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Artinya jika suasana lingkungan keluarga yang harmonis, motivasi bekerja yang kuat, dan sikap kemandirian yang tinggi maka akan berkontribusi positif terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,402 atau 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara parsial ada kontribusi yang signifikan motivasi bekerja terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai sumbangan efektif (SE) sebesar 12,08%. Artinya jika motivasi bekerja dalam diri mahasiswa kuat maka akan berkontribusi positif terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa.

Secara parsial ada kontribusi yang signifikan sikap kemandirian terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai sumbangan efektif (SE) sebesar 12,32%. Artinya jika sikap kemandirian yang dimiliki mahasiswa tinggi maka akan berkontribusi positif terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa.

Secara parsial ada kontribusi yang signifikan lingkungan keluarga terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai sumbangan efektif (SE) sebesar 15,74%. Artinya jika suasana dalam lingkungan keluarga harmonis

maka akan berkontribusi positif terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2013. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ali, M dan Asrori M. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 2006. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, E. & Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyaman, D. J. 2015. *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*. Bandung: Alfabeta.

- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yamin, S., Rachmah, L.A., & Kurniawan, H. 2011. *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SpSS, Eviews, MINITAB, Dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.